

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SEJARAH MELALUI PENERAPAN  
MODEL STUDENT FACILITATOR AND EXPLAINING (SFAE) PADA  
MATERI MENGANALISIS PROSES MASUK DAN PERKEMBANGAN  
PENJAJAHAN BANGSA EROPA SISWA KELAS XI SMA NEGERI  
10 BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

Ayu Puspita,<sup>1</sup> Muhammad Rb,<sup>2</sup> Deri Ciciria<sup>3</sup>

<sup>123</sup>STKIP PGRI Bandar Lampung

<sup>1</sup>ayupuspita12101990@gmail.com, <sup>2</sup>muhammadrb714@gmail.com,  
<sup>3</sup>deri.ciciria@stkippgribl.ac.id

**Abstrak:** Permasalahan yang menjadi pokok bahasan dalam penelitian ini adalah masih rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa, kurangnya keterlibatan siswa pada saat pembelajaran dan hanya sebagian kecil siswa yang aktif dalam pembelajaran. Penulis menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dalam penelitian ini yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar sejarah siswa kelas XI IPA SMA Negeri 10 Bandar Lampung. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan secara kolaboratif. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA 5 SMA Negeri 10 Bandar Lampung yang berjumlah 36 siswa. Penelitian tindakan dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Untuk memperoleh data dalam penelitian ini penulis menggunakan lembar observasi aktivitas siswa, tes dan dokumentasi. Dari hasil penelitian, pada siklus pertama ketuntasan belajar siswa yang dicapai yaitu sebanyak 47,2%, dan siklus kedua sebanyak 80,6%, dimana peningkatan persentase hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II mencapai 33,4%. Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah dapat meningkat melalui model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* pada siswa kelas XI IPA 5 SMA Negeri 10 Bandar Lampung tahun pelajaran 2021/2022.

**Kata kunci:** Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*, Hasil Belajar

**Abstract:** *The problems that are the subject of discussion in this study are the low learning outcomes obtained by students, the lack of student involvement during learning and only a small number of students who are active in learning. The author uses the Student Facilitator and Explaining learning model in this study which is expected to improve the history learning outcomes of students in class XI science at SMA Negeri 10 Bandar Lampung. This type of research is Classroom Action Research (CAR) which is carried out collaboratively. The subjects in this study were students of class XI IPA 5 SMA Negeri 10 Bandar Lampung, totaling 36 students. Action research was carried out in two cycles, each cycle consisting of two meetings. To obtain data in this study the authors used student activity observation sheets, tests and documentation. From the results of the study, in the first cycle of student learning completeness achieved as much as 47.2%, and the second cycle as much as 80.6%, where the increase in the percentage of student learning outcomes from cycle I to cycle II reached 33.4%. Based on the results of this study, it can be concluded that student learning outcomes in history subjects can be increased through the Student Facilitator and Explaining learning model for students in class XI IPA 5 SMA Negeri 10 Bandar Lampung in the academic year 2021/2022.*

**Keywords:** *Student Facilitator and Explaining Learning Model, Learning Outcomes*

# Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah Melalui Penerapan Model Student Facilitator And Explaining (SFAE) Pada Materi Menganalisis Proses Masuk Dan Perkembangan Penjajahan Bangsa Eropa Siswa Kelas XI SMA Negeri 10 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2021/2022

## PENDAHULUAN

Berdasarkan hasil observasi dan pengamatan secara sederhana terhadap fenomena proses dan hasil belajar sejarah pada SMA Negeri 10 Bandar Lampung, ditemukan permasalahan seperti rendahnya motivasi dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran. Terlihat ketika kegiatan pembelajaran berlangsung, siswa kurang semangat untuk mengikuti pembelajaran, siswa juga kurang memperhatikan penjelasan guru, sehingga saat guru bertanya, siswa tidak tau. Siswa tidak aktif saat proses KBM serta siswa masih belum berani mengemukakan pendapat nya.

Motivasi belajar siswa SMA Negeri 10 Bandar Lampung khususnya dipelajari sejarah juga rendah. Hal ini terlihat ketika siswa diberikan tugas. tetapi siswa malas mengerjakan. Saat waktu pengerjaan tugas habis, hanya beberapa siswa lain yang mengumpulkan tepat waktu, sebagian besar siswa yang lain mengeluh belum mengerjakan, meskipun guru sudah memberikan waktu tambahan masih banyak siswa yang tetap belum mengerjakan.

Banyak siswa yang belum mencapai kriteria minimal pada mata pelajaran. Siswa juga belum dapat mencapai tujuan instruksional pelajaran sejarah sehingga ujiannya rendah. Dari hasil observasi di SMA Negeri 10 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2020/2021, berikut adalah nilai PAS mata pelajaran Sejarah kelas X IPA 5 yang peneliti jelaskan dalam bentuk tabel.

Tabel 1  
Persentase hasil belajar siswa kelas X IPA 5 SMA N 10 Bandar Lampung

Nilai KKM	Banyak Siswa	Persentase	Keterangan
$\geq 75$	5	13,89 %	Lulus
$\leq 75$	31	86,11 %	Tidak Lulus
Jumlah	36	100 %	

Sumber: Data Guru Bidang Studi Sejarah SMA N 10 Bandar Lampung

Berdasarkan tabel di atas menjelaskan bahwa nilai Sejarah peserta didik kelas X IPA 5 hanya 5 siswa yang mencapai

ketuntasan nilai KKM. Sedangkan siswa yang lain masih belum mencapai KKM yang ditentukan yaitu 75. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar sejarah siswa kelas X IPA 5 SMA Negeri 10 Bandar Lampung masih rendah.

Dari permasalahan yang ada, seorang pendidik dituntut bisa melakukan evaluasi dan merencanakan proses pembelajaran yang baru agar peserta didik menjadi aktif dan hasil belajar dapat meningkat. Adapun hal-hal yang sangat berkaitan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang akan dicapai, seperti dalam menggunakan metode atau media pembelajaran. Salah satunya dengan cara menerapkan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*(SFAE) dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran aktif tipe *Student Facilitator and Explaining* (SFAE) dalam penerapannya guru bisa menyampaikan atau menyajikan materi dengan mendemonstrasikannya terlebih dahulu, selain itu pendidik melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran, peserta didik akan diberi kesempatan menyampaikan pendapatnya di depan kelas sehingga menuntut peserta didik berpikir serta merasa termotivasi untuk menyelesaikan tugas tersebut dan melatih rasa percaya diri.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tindakan kelas yang dirumuskan dalam judul "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah Melalui Penerapan Model *Student Facilitator And Explaining* (SFAE) Pada Materi **MENGANALISIS PROSES MASUK DAN PERKEMBANGAN PENJAJAHAN BANGSA EROPA** Siswa Kelas XI SMA Negeri 10 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2021/2022".

## **KAJIAN TEORI**

### **Model Pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* (SFAE)**

Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekan pada struktur khusus yang dirancang untuk mengetahui pola interaksi peserta didik dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan materi (Shoimin, 2014: 183).

Menurut Miftahul Huda (2014:228) *Student Facilitator and Explaining* merupakan rangkaian penyajian materi ajar yang diawali dengan penjelasan secara terbuka, memberi kesempatan peserta didik untuk menjelaskan kembali kepada rekan-rekannya dan diakhiri dengan penyampaian semua materi kepada peserta didik. Gagasan dasar dari strategi pembelajaran ini adalah bagaimana pendidik mampu menyajikan atau mendemonstrasikan materi di depan peserta didik lalu memberikan mereka kesempatan untuk menjelaskan kepada teman-temannya

Menurut Suprijono dalam Luciany (2018:17) mendefinisikan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* sebagai model pembelajaran yang mendorong siswa untuk dapat mempresentasikan ide atau pendapat pada siswa lainnya dengan membuat peta konsep maupun bagan untuk meningkatkan kreatifitas dan hasil belajar siswa.

Dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* adalah suatu model pembelajaran yang dalam prosesnya supaya peserta didik belajar mengemukakan pendapat atau menyampaikan kembali materi yang sudah dijelaskan berdasarkan pemahamannya kepada teman-temannya

### **Tahap-tahap Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (SFAE)**

Miftahul Huda (2017:228-229) mengemukakan langkah – langkah model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* sebagai berikut :

- 1) Pendidik menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
- 2) Pendidik mendemonstrasikan atau menyajikan garis-garis besar materi pembelajaran.
- 3) Pendidik memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan kepada peserta didik lainnya, misalnya melalui bagan atau peta konsep, hal ini bisa dilakukan secara bergiliran atau acak.
- 4) Pendidik menyimpulkan ide atau pendapat peserta didik.
- 5) Pendidik menerangkan semua materi yang disajikan saat itu
- 6) Penutup

### **Pengertian Hasil Belajar**

Menurut Ahmad Susanto (2013:5) hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, efektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar.

Edy Syahputra (2020:24-25) menuliskan : (1) menurut Sudjana (2009) bahwa hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah sebuah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif,afektif,dan psikomotor. (2) Menurut Hamalik (2007) Hasil belajar tampak sebagai terjadi perubahan tingkah laku pada diri siswa yang dapat diamati dan di ukur dalam bentuk perubahan pengetahuan,sikap,dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan sebelumnya,misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, sikap kurang sopan menjadi sopan dan sebagainya.

Pada akhirnya hasil belajar adalah sebuah proses. (3) Arikunto (2001) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah sebagai hasil yang telah dicapai seseorang

# Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah Melalui Penerapan Model Student Facilitator And Explaining (SFAE) Pada Materi Menganalisis Proses Masuk Dan Perkembangan Penjajahan Bangsa Eropa Siswa Kelas XI SMA Negeri 10 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2021/2022

setelah mengalami proses belajar dengan terlebih dahulu dengan mengevaluasi proses belajar yang dilakukan.

Dari beberapa pendapat diatas, maka dapat disimpulkan pengertian hasil belajar adalah suatu tingkat keberhasilan yang sudah dicapai peserta didik setelah melalui interaksi proses belajar mengajar yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik

## **Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar**

Menurut Slameto (2010:54) faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah factor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan factor eksternal factor yang ada diluar individu.

### a.) Faktor Internal Peserta Didik

#### 1. Faktor kesehatan

Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, selain itu juga ia akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, ngantuk jika badannya lemah.

#### 2. Cacat

Tubuh Keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi belajar. Siswa yang cacat belajarnya juga terganggu. Jika hal ini terjadi, hendaknya ia belajar pada lembaga pendidikan khusus atau alat bantu agar dapat menghindari atau mengurangi pengaruh kecacatannya itu.

#### 3. Intelegensi

Siswa yang mempunyai tingkat intelegensi yang tinggi akan lebih berhasil daripada yang mempunyai tingkat intelegensi yang rendah.

#### 4. Perhatian

Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus

mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka timbullah kebosanan sehingga ia tidak lagi suka belajar.

#### 5. Minat

Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya.

#### 6. Bakat

Bakat itu mempengaruhi belajar. Jika bahan pelajaran yang dipelajari siswa sesuai dengan bakatnya maka hasil belajarnya lebih baik karena ia senang belajar dan pastilah selanjutnya ia lebih giat lagi dalam belajarnya itu.

#### 7. Motif

Dalam proses belajar haruslah diperhatikan apa yang dapat mendorong siswa agar dapat belajar dengan baik atau padanya mempunyai moti untuk berpikir dengan memusatkan perhatian, merencanakan dan melaksanakan kegiatan yang berhubungan menunjang belajar.

### b.) Faktor Eksternal Peserta Didik

#### 1. Cara orang tua mendidik

Orang tua yang kurang/tidak memperhatikan pendidikan anaknya, missal acuh tak acuh dapat menyebabkan anak kurang berhasil dalam belajarnya.

#### 2. Suasana

Rumah Suasana rumah yang gaduh, ramai, tidak akan memberi ketenangan anak saat belajar.

#### 3. Keadaan ekonomi keluarga

Jika anak yang hidup dalam keluarga yang miskin, kebutuhan pokok anak kurang terpenuhi, akibatnya kesehatan anak terganggu, sehingga belajar anak juga terganggu.

#### 4. Pengertian orang tua

Anak belajar perlu dorongan dan pengertian orang tua. Bila anak sedang belajar jangan diganggu dengan tugas-tugas rumah

#### **Ketuntasan Belajar**

Menurut Kusnandar (2007:305) "Ketuntasan belajar adalah suatu sistem belajar yang menginginkan sebagian besar peserta didik dapat menguasai tujuan pembelajaran secara tuntas".

Begitupun yang diutarakan oleh Mukhtar dan Rusmini (2008:26) "Ketuntasan belajar adalah system belajar yang menginginkan sebagian besar siswa dapat menguasai tujuan instruksional (pembelajaran) umum (*basic Learning objectives*) dari suatu satuan atau unit pelajaran secara tuntas".

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar adalah tingkat minimal pencapaian siswa dalam kurun waktu belajar, dimana siswa dapat menguasai materi tertentu secara menyeluruh dan menguasai tujuan pembelajaran secara tuntas. Ketuntasan belajar memberi pengaruh yang berarti terhadap hasil belajar siswa ini merupakan salah satu cara untuk membantu siswa yang belum mencapai seluruh tujuan pembelajaran untuk mampu mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

#### **Pengertian Sejarah**

Menurut M Dien Majid dan Johan Wahyudhi (2014:8) sejarah merupakan ilmu pengetahuan yang mengkaji secara sistematis keseluruhan perkembangan, proses perubahan atau dinamika kehidupan masyarakat dengan segala aspek kehidupannya yang terjadi di masa lampau.

Sidi Gazailba dalam Aditia Muara Padiatra (2002:13) menyatakan "sejarah adalah gambaran masa lalu tentang manusia dan sekitarnya sebagai makhluk sosial, yang disusun secara ilmiah dan lengkap berdasarkan urutan fakta masa tersebut dengan tafsiran dan penjelasan yang memberi pengertian tentang apa yang telah berlalu itu".

Kemudian menurut Kochhar (2008:68) pelajaran sejarah merupakan kajian ilmiah tentang manusia, kesuksesannya dan kegagalannya, dan evolusi masyarakat beserta berbagai aspeknya. Mata pelajaran ini menawarkan materi yang sangat luas, melibatkan berbagai keretampilan, dan mengarahkan pada pemahaman yang mendalam serta generalisasi yang akan mengembangkan berbagai kemampuan yang dimiliki oleh para siswa. Pelajaran sejarah memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan watak, sikap dan perkembangan bangsa yang bermakna dalam pembentukan bangsa Indonesia yang memiliki rasa kebangsaan, intelektual, menghargai perjuangan bangsanya dan rasa nasionalisme.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pelajaran sejarah merupakan studi yang menjelaskan tentang kehidupan manusia di masa lampau dan segala aspek kegiatan manusia. Pelajaran sejarah tidak hanya menghafal dan mengenang peristiwa-peristiwa sejarah yang telah lalu. Tetapi pelajaran sejarah menunjukkan bahwa setiap peristiwa dalam sejarah memiliki makna dan pelajaran sendiri baik bagi siswa maupun masyarakat. Dengan demikian pelajaran sejarah memiliki peranan penting dalam membentuk rasa solidaritas, nasionalisme dan dapat membantu siswa untuk berpikir kritis dalam setiap peristiwa sejarah.

# Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah Melalui Penerapan Model Student Facilitator And Explaining (SFAE) Pada Materi Menganalisis Proses Masuk Dan Perkembangan Penjajahan Bangsa Eropa Siswa Kelas XI SMA Negeri 10 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2021/2022

## METODE PENELITIAN

### Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X IPA 5 SMA Negeri 10 Bandar Lampung. Jumlah siswa sebanyak 36 siswa dengan jumlah siswa perempuan 21 dan jumlah siswa laki-laki 15

### Variabel Penelitian

Adapun variable penelitian sebagai berikut:

#### 1. Variabel terikat

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi variabel lainnya. Dalam penelitian ini yang menjadi variable terikat adalah hasil belajar peserta didik yaitu usaha yang ingin dicapai dan dilakukan untuk membantu peserta didik agar dapat mengatasi kesulitan belajar, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Sejarah

#### 2. Variabel Bebas

Variabel bebas adalah variabel yang variasinya dipengaruhi oleh variabel lainnya. Adapun variabel bebas yang peneliti maksud dalam penelitian ini adalah penggunaan model pembelajaran Student Facilitator and Explaining dalam kegiatan belajar mengajar

### Prosedur Penelitian

#### Pengertian Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) terdapat tiga kata yang membentuk pengertian tersebut, maka tiga pengertian yang dapat diterangkan :

1. Penelitian - menunjukkan suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang

menarik minat dan penting bagi peneliti.

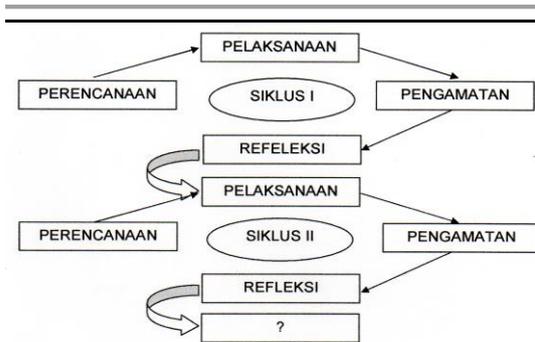
2. Tindakan - menunjuk pada sesuatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu.
3. Kelas - dalam hal ini tidak terikat pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik. Kelas adalah sekelompok siswa dalam waktu yang sama, menerima mata pelajaran yang sama dari guru yang sama.

Dengan menggabungkan batasan pengertian tiga kata ini, yaitu (1) penelitian, (2) tindakan, (3) kelas, dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. (Suharsimi,2009:2)

Penelitian ini menggunakan teknik eksperimen semu (*Quasi Experiment*) yaitu dengan menggunakan 1 kelas yang dipakai sebagai kelas kontrol dan sebagai kelas eksperimen . Sebelum diberi perlakuan, kelas terlebih dahulu diberikan pretest, kemudian diberi perlakuan (treatment) dengan melakukan pembelajaran menggunakan model Student Facilitator and Explaining (SFA) dan setelah itu diberi posttest.

#### Model Penelitian Tindakan Kelas

Ada beberapa ahli yang mengemukakan model penelitian tindakan dengan bagan yang berbeda, Model penelitian yang digunakan peneliti adalah model PTK yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart yaitu model spiral. Dimana model ini terdiri dari tiga siklus dan dari setiap siklus terdiri dari perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Model ini dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1  
Siklus Penelitian Tindakan Kelas

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu :

#### Observasi

Observasi adalah salah satu cara pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap suatu objek dalam suatu periode tertentu dan mengadakan pencatatan secara sistematis tentang hal-hal tertentu yang di amati. Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti. Pada penelitian ini observasi dilakukan ketika proses kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan model *Student Facilitator and Explaining*.

#### Tes

Tes adalah cara untuk melaksanakan kegiatan evaluasi yang didalamnya terdapat berbagai item atau serangkaian tugas yang dikerjakan atau dijawab oleh siswa. Tes digunakan untuk mengetahui tingkat hasil belajar siswa setelah proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*.

#### Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara mengumpulkan data dengan mencatat data yang sudah ada dalam dokumen atau arsip. Dokumen yang digunakan berupa daftar nilai siswa. Untuk mengetahui gambaran mengenai kegiatan secara konkret mengenai kegiatan pembelajaran siswa juga digunakan dokumentasi foto. Dokumentasi dalam

bentuk pengambilan gambar atau foto dilakukan pada saat pembelajaran sedang berlangsung.

### Indikator Keberhasilan

Adapun indikator keberhasilan yang hendakdicapaidalam penelitian ini adalah :

1. Adanya peningkatan hasil belajar sejarah siswa yang mendapat nilai  $\geq 75$  setiap siklusnya, minimal mencapai ketuntasan belajar sebesar 80% dari jumlah keseluruhan siswa.
2. Persentase aktivitas siswa meningkat padasetiap siklusnya

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

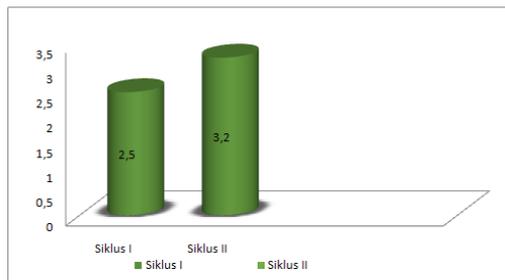
#### Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II

Aktivitas siswa melalui model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* mengalami peningkatan dari rata-rata 2,5 pada siklus I meningkat menjadi 3,2 pada siklus II dengan kategori “Baik”, Untuk lebih jelas dapat di lihat pada rekapitulasi tabel berikut:

NO	Aktivitas yang Diamati	SKOR SIKLUS I				SKOR SIKLUS II			
		1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Membalas salam dan membaca doa dengan tertib.			√				√	
2.	Memperhatikan pendidik menyampaikan tujuan dan langkah-langkah pembelajaran.			√				√	
3.	Mendengarkan apersepsi yang pendidik sampaikan			√					√
4.	Peserta didik menanggapi apersepsi yang dibenkan guru		√					√	
5.	Mendengarkan penjelasan materi oleh guru		√						√
6.	Peserta didik bertanya kepada guru mengenai materi pelajaran		√					√	
7.	Terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran		√					√	
8.	Peserta didik berpartisipasi menyampaikan pemahamannya mengenai materi kepada teman-temannya yang lain		√					√	
9.	Peserta didik lain ikut menanggapi materi yang sudah dibahas		√					√	
10.	Siswa mendengarkan pendidik menyimpulkan penjelasan dari siswa yang telah menjelaskan kepada teman temannya		√						√
11.	Mengerjakan soal tes yang diberikan			√				√	
12.	Peserta didik dan guru menyimpulkan materi pembelajaran yang sudah dipelajari.			√				√	
13.	Mendengarkan nasehat guru.			√				√	
Jumlah		32				42			
Rata - Rata		2,5				3,2			
Kategori		Cukup				Baik			

# Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah Melalui Penerapan Model Student Facilitator And Explaining (SFAE) Pada Materi Menganalisis Proses Masuk Dan Perkembangan Penjajahan Bangsa Eropa Siswa Kelas XI SMA Negeri 10 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2021/2022

Perbandingan persentase aktivitas siswa melalui model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* pada siklus I dan siklus II juga dapat dilihat pada gambar diagram berikut:



Gambar 2 Hasil Observasi Aktivitas Siswa

## Hasil Belajar Siswa siklus I dan II

Meningkatnya aktivitas siswa pada siklus II berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dalam belajar sejarah dari pra siklus, siklus I dan siklus II. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut :

Rekapitulasi Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPA 5 SMA Negeri 10 Bandar Lampung Pada Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

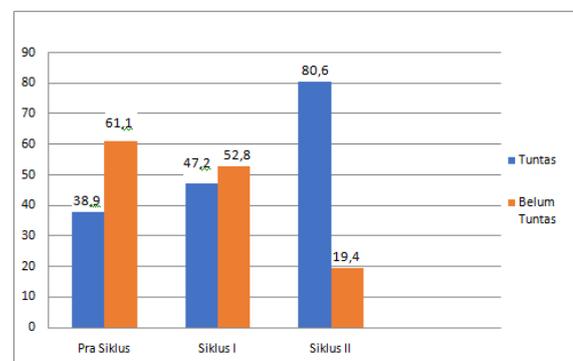
No	Nama Siswa	KKM	Nilai Akhir		
			Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Alexandrio Ariei Rafidrah	75	75	70	95
2	Aliya Maisa Puteri	75	85	80	95
3	Alysia Sakha Mahesti	75	70	80	75
4	Amanda Salsabila	75	85	70	75
5	Anggita	75	70	45	90
6	Arga Pratama Kamal	75	75	65	65
7	Aurelia	75	80	85	90
8	Barevo Ataulloh	75	30	60	70
9	Deswita Aulia Ijani	75	75	50	80
10	Fajriyah Indriyani	75	70	75	85
11	Falyas Pradana Yoe	75	80	60	60
12	Fransiska Destanti	75	80	85	85
13	Indah Nurhanifah Siregar	75	55	75	65
14	Juan Kamallunniam K. A	75	70	80	80
15	Kharisma Augustia	75	60	65	90
16	M. Dandy Ravi Alrezel	75	65	45	75
17	Mona Febriyani	75	60	70	70
18	M. Agung Putra Kadafi	75	70	65	60

19	M. Alfin Ramadhan	75	70	75	75
20	Muhammad Farhan	75	75	70	80
21	Nanda Afryan Chaya	75	65	65	85
22	Naufal Zaidan	75	75	80	80
23	Nisrina Danki Nabila O	75	50	65	85
24	Nora Angellika	75	70	80	85
25	Putri Alia Camila	75	85	75	95
26	Putri Nuraini Azzahra	75	45	60	80
27	Rafata Ranchzento A.D	75	70	80	75
28	Rangga Aditya Pratama	75	80	80	90
29	Ridho Aiyon Subondo	75	65	80	85
30	Rifki Nafis Azka	75	45	80	75
31	Rilian Permatasari	75	55	65	65
32	Sandrina Kayla Ayu P.D	75	65	65	90
33	Sulthon Aghnia Dawam S	75	30	55	80
34	Syandra Zahira	75	85	65	80
35	Yolanda Ramadani	75	55	60	85
36	Zahra Citra Apriiana	75	80	75	90
Jumlah		2420	2665	2875	
Rata-rata Skor		67,2	74	80	
Ketuntasan (%)		38,9 %	47,2 %	80,6 %	

Sumber: Pengolahan Data

Dari tabel rekapitulasi hasil belajar di atas, terlihat ada peningkatan hasil belajar sejarah siswa kelas XI IPA 5 SMA Negeri 10 Bandar Lampung dari pra siklus, siklus I dan siklus II. Pada tahap pra siklus atau sebelum penerapan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* hasil belajar siswa hanya mencapai 38,9%. Pada siklus I hasil belajar siswa mencapai 47,2%. Setelah diperbaiki pada siklus II hasil belajar siswa meningkat menjadi 80,6%.

Peningkatan hasil belajar siswa pada pra siklus, siklus I dan siklus II juga dapat dilihat pada diagram berikut :



Gambar 3 Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan tabel dan grafik di atas maka dapat diketahui bahwa baik siklus I dan siklus II terdapat peningkatan aktivitas dan

hasil belajar siswa kelas XI IPA 5 SMA Negeri 10 Bandar Lampung. Hasil yang diperoleh dalam peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa sudah memenuhi indikator yang diinginkan yaitu dengan meningkatnya persentase aktivitas siswa serta persentase hasil belajar yang diperoleh sudah mencapai  $\geq 80\%$ . Hal tersebut menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar Sejarah pada peserta didik kelas XI IPA 5 SMA Negeri 10 Bandar Lampung.

### KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa :

1. aktivitas belajar peserta didik kelas XI IPA 5 SMA Negeri 10 Bandar Lampung aktif dalam kegiatan pembelajaran dan menyampaikan pendapatnya di depan kelas pada saat pembelajaran Sejarah dengan menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*.
2. adanya peningkatan hasil belajar peserta didik kelas XI IPA 5 SMA Negeri 10 Bandar Lampung pada saat pembelajaran Sejarah dengan menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explainin*.
3. Hasil menunjukkan pada Siklus I hasil belajar peserta didik memperoleh ketuntasan klasikal 47,2 % dengan kriteria kurang tercapai. Pada Siklus II meningkat hasil belajar peserta didik memperoleh ketuntasan klasikal 80,6% dengan kriteria tercapai

### Saran

Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya mata pelajaran Sejarah, guru diharapkan agar dapat lebih terampil dalam merancang model pembelajaran, khususnya berinovasi dengan menerapkan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* sehingga peserta didik dapat belajar secara bermakna dan meningkatkan hasil belajar pesertadidik. Bagi peserta didik, agar lebih

bersemangat lagi dalam proses pembelajaran supaya meningkatnya hasil belajar dan membuat peserta didik lebih berani di depan kelas untuk menjelaskan materi yang telah diberikan guru

### DAFTAR PUSTAKA

- Ali, R.M. (2012). *Pengantar Ilmu Sejarah Indonesia*. Yogyakarta: Pelangi Aksara.
- Aqib, Z.,dkk. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya.
- Arikunto, S., Suhardjono. dan Supardi. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Huda, M. (2017). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*.Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kochhar, S.K. (2008). *Pembelajaran Sejarah (Teaching of History)*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Komalasari, K. (2011). *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Refika Aditama.
- Marliana, N.L. dan Suhertuti. (2018). *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Padiatra, A.M. (2020). *Ilmu Sejarah Metode dan Praktik*. Gresik: Jendela Sastra Indonesia Press.
- Sudjana. (2010). *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Susanto, A. (2016). *Teori Belajar dan Pembelajaran Disekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Syahputra, E. (2020). *Snowball Throwing tingkatkan minat dan hasil belajar*. Sukabumi: Haura Publishing.